

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang sangat mendasar untuk meningkatkan kualitas manusia seutuhnya. Disadari atau tidak pendidikan telah membuat perubahan terhadap perkembangan bangsa, baik dalam bidang ilmu pengetahuan maupun teknologi. Setiap negara yang merdeka tentu harus mampu mengatasi permasalahan yang dihadapi serta mampu membangun dengan kekuatan sendiri. Menyadari hal itu para pendiri Negara Indonesia melalui pembukaan UUD 1945 alenia IV, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Pernyataan ini diperkuat oleh pasal 31 UUD 1945 yaitu: 1) tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran dan 2) pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pengajaran nasional yang diatur dengan undang-undang.

Usaha peningkatan kualitas sumber daya manusia telah dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat penyelenggaraan pendidikan melalui proses belajar mengajar yang tepat sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik dengan kerangka dan sistem yang terstruktur. Sistem pendidikan nasional, paling tidak dapat diidentifikasi dalam tiga fungsi mendasar, yaitu : (1) mencerdaskan kehidupan bangsa; (2) mempersiapkan tenaga kerja terampil dan ahli; (3) membina dan mengembangkan penguasaan teknologi. dari pernyataan tersebut diperlukan jasmani yang sehat dan terlatih antara lain melalui pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan yang sesuai dengan kebutuhan anak.

Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, guru diharapkan dapat mengajar berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan (olahraga), internalisasi nilai-nilai (sportivitas, kejujuran, kerjasama, disiplin, dan bertanggung jawab), dan pembiasaan pola hidup sehat. Proses pembelajaran pendidikan jasmani yang dilakukan ini berbeda dengan proses pembelajaran mata

pelajaran lain yang didominasi oleh kegiatan didalam kelas yang lebih bersifat kajian teoritis. Kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani lebih dominan pada aktivitas fisik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang bersifat multidimensi (aspek psikomotorik, kognitif, dan apektif). Untuk itu kompetensi didaktik dan metodik mengajar merupakan syarat mutlak yang harus dimiliki oleh seorang guru pendidikan jasmani. Meski demikian masih banyak guru pendidikan jasmani yang melaksanakan proses pembelajaran dengan cara permainan yang sebenarnya atau pembelajaran yang bersifat kecabangan olahraga tanpa memperhatikan siapa yang menjadi peserta didiknya, yang pertumbuhan dan perkembangannya berbeda dari satu siswa satu dengan yang lainnya.

Pembelajaran merupakan kegiatan yang formal yang dilakukan di sekolah. Dalam pembelajaran ini terjadi kegiatan belajar mengajar. Sagala (2008:61) menjelaskan bahwa “Pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan.”

Dalam pembelajaran terdapat beberapa komponen penting salah satunya adalah guru. Menurut Supandi (1992:8):

Guru merupakan faktor strategik lain yang mempunyai pengaruh nyata terhadap keberhasilan proses belajar mengajar. Begitu pentingnya kedudukan guru sebagai faktor strategi belajar mengajar, sehingga strategi belajar mengajar dapat dibataskan sebagai usaha meningkatkan daya guna interaksi guru dan siswa. Guru mempunyai kuasa yang besar untuk menetapkan bagaimana proses belajar mengajar itu dilaksanakan. Guru merupakan titik sentral dan kunci proses belajar mengajar yang menentukan pola membentuk lingkungan, menetapkan tujuan, dan menyusun bahan, dan penilaian proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar itu pada hakekatnya ada di tangan guru. Kekuasaan di tangan itu tentu saja harus dipergunakan demi kepentingan siswa.

Hingga saat ini, salah satu masalah utama dalam pendidikan jasmani ialah belum efektifnya pengajaran pendidikan jasmani di sekolah-sekolah. Kondisi ini disebabkan beberapa faktor, diantaranya ialah terbatasnya kemampuan guru pendidikan jasmani dan terbatasnya sumber/buku yang digunakan untuk mendukung proses pengajaran pendidikan jasmani di sekolah. Samsudin (2008)

mengemukakan bahwa, :”Hingga dewasa ini, salah satu masalah yang dihadapi dengan pelaksanaan pendidikan jasmani adalah terbatasnya sarana dan prasarana penunjang dan bervariasinya kondisi pendidikan jasmani disekolah-sekolah”.

Banyak faktor yang mempengaruhi rendahnya pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah-sekolah, salah satunya adalah kurang kreatifnya guru pendidikan jasmani di sekolah dalam membuat dan mengembangkan sarana dan prasana yang ada disekolah, sehingga pembelajaran pendidikan jasmani disekolah dilaksanakan dalam kondisi monoton dan tujuan pembelajaran pendidikan jasmani belum tercapai.

Penggunaan proses pembelajaran yang cenderung dengan kecabangan olahraga yang monoton akan menyebabkan peserta didik kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran sebab dalam proses pembelajaran ini peserta didik mengikuti instruksi guru yang sesuai dengan yang diperintahkan dan pembelajaran ini menekankan pada teknik dasar bukan gerak dasar pembelajaran. Pembelajaran seperti itu membuat peserta didik kurang menunjukkan potensi-potensi dari dirinya, sehingga peserta didik cenderung kurang aktif melakukan tugas gerak dan kurang fokus terhadap materi yang sedang dipelajarinya.

Materi, tujuan, proses pembelajaran, dan peserta didik (siswa) merupakan aspek penting yang saling terkait dan mempengaruhi antara satu dengan yang lainnya yang harus diperhatikan oleh guru pendidikan jasmani. Ketika mengajar suatu bentuk keterampilan gerak, sudah selayaknya guru memperhatikan tingkat pertumbuhan dan perkembangan kemampuan gerak siswanya tidak semata-mata hanya pada tujuan yang harus dicapai karena merupakan tujuan termuat dikurikulum.

Terkait dengan materi pembelajaran (bahan ajar), khususnya dalam bentuk permainan dan olahraga, banyak sekali jenis-jenis permainan yang harus diajarkan kepada siswa. permainan kasti merupakan salah satu permainan bola kecil yang tercantum dalam kurikulum 2013 sebagai bagian dari proses pendidikan jasmani di sekolah. Permainan ini sangat membutuhkan kerjasama dan kekompakan para pemain. Materi permainan kasti mulai diajarkan di kelas IV sekolah dasar.

Permainan kasti merupakan salah satu permainan bola kecil beregu juga merupakan cabang olahraga permainan yang sangat populer di Indonesia jauh sebelum zaman penjajahan. Bahkan pada zaman Belanda juga sudah dikenal masyarakat. Pada waktu itu permainan kasti sering dipertandingkan dalam kejuaraan antar sekolah, sehingga permainan ini sangat dikenal dan diajarkan di sekolah-sekolah menengah dan bahkan di masyarakat. Pada acara nasional permainan ini pernah dipertandingkan, tetapi belakangan ini mulai kurang dikenal dan terpinggirkan. Agar dapat bermain kasti dengan baik kita dituntut memiliki beberapa keterampilan yaitu memukul bola, melempar bola, dan menangkap bola serta kemampuan lari. Bagi sebagian siswa kelas IV SDN Caringin Nunggal Di Cianjur, pemahaman dan keterampilan memukul dan melempar bola pada permainan kasti kurang dikuasai karena guru penjas yang dulu pernah mengajar disana belum menyampaikan materi permainan kasti. Dengan alasan kurangnya fasilitas mengajar yang menyebabkan seorang guru tidak bisa menyampaikan materi sesuai RPP. Dengan masalah yang dihadapi di atas penulis mencoba memodifikasi alat pada permainan kasti agar siswa bisa menguasai dan memahami permainan kasti, alat yang dimodifikasi pada permainan kasti ini ialah bola, bola yang digunakan pada permainan kasti ini terbuat dari bola bekles yang di bungkus plastik yang dibulatkan dengan karet gelang sebagai pengikat, sama seperti bola pada permainan boy-boyan namun bola pada permainan kasti ini lebih besar ukurannya sama dengan bola tennis lapang. Karena kurangnya fasilitas pemukul menggunakan kayu yang panjang dan berdiameter bulat.

Mengacu pada uraian latar belakang dan permasalahan yang dihadapi oleh siswa di SDN Caringin Nunggal, penulis tertarik untuk menindaklanjutinya dengan mengadakan penelitian tindakan kelas (PTK), dengan fokus penelitian *“Upaya Memodifikasi Alat Pada Permainan Kasti Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Caringin Nunggal Cianjur”*.

B. Identifikasi Masalah

Memperhatikan situasi di atas kondisi yang ada saat ini adalah :

1. Fasilitas pendukung proses pengajaran penjas di sekolah terbatas.
2. Rendahnya kualitas pembelajaran penjas.
3. Penerapan modifikasi alat khususnya untuk pembelajaran Permainan Bola Kasti masih belum dilakukan.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, permasalahan yang dapat di rumuskan ialah :

Apakah Upaya Memodifikasi Alat Pada Permainan Kasti Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Caringin Nunggal Cianjur?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diajukan, maka tujuan penelitian tindakan ini adalah:

Mengetahui apakah Upaya Memodifikasi Alat Pada Permainan Kasti Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Caringin Nunggal Cianjur.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi peneliti, siswa, dan guru pendidikan jasmani dan semua pihak yang terkait dengan penelitian ini.

1. Manfaat Bagi Peneliti

Diharapkan dengan dilakukannya penelitian ini dapat menjawab semua pertanyaan yang ada dalam benak peneliti sehingga dapat menambah pengetahuan dan pengalaman tentang pembelajaran permainan Kasti.

2. Manfaat Bagi Siswa

Dengan ini peneliti berharap ada manfaat yang positif bagi siswa diantaranya:

- 1) Anak-anak dapat mengetahui dan melakukan permainan Kasti dengan modifikasi alat.
- 2) Menambah wawasan dan pengalaman belajar gerak siswa.
- 3) Menambah minat dan motivasi siswa belajar pendidikan jasmani.
3. Manfaat bagi guru pendidikan jasmani dan semua pihak yang terkait dalam penelitian ini:
 - 1) Menambah wawasan dan pengetahuan tentang pembelajaran Kasti dengan modifikasi alat.
 - 2) Memberikan wawasan dan pengetahuan tentang pendidikan jasmani dan tujuan-tujuannya.

F. Pembatasan Penelitian

Penulis membatasi ruang lingkup penelitiannya agar lebih terarah pada tujuan. Adapun pembatasan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Penelitian dilakukan di SDN Caringin Nunggal Kecamatan Pacet Kabupaten Cianjur.
2. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah siswa dan siswi kelas IV yang berjumlah 33 orang siswa di SDN Caringin Nunggal Kecamatan Pacet Kabupaten Cianjur.
3. Adapun hal-hal yang akan diteliti dalam penelitian ini Upaya Memodifikasi Alat Pada permainan Kasti Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Caringin Nunggal Cianjur.
4. Jenis permainan bola kecil hanya difokuskan pada permainan kasti.

G. Defenisi Operasional

Untuk mempermudah serta menghindari salah penafsiran terhadap istilah yang dipergunakan dalam penelitian ini, maka penulis perlu untuk memberikan definisi dalam judul penelitian sebagai berikut :

1. Pembelajaran. Sagala (2008:61) dijelaskan Pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan.

2. Permainan bola kasti ialah permainan bola kecil yang berteknik dasar melampar bola, menangkap bola dan memukul bola ditambah dengan keterampilan menghindari sentuhan bola. Permainan ini dilakukan oleh 2 kelompok, dimana sebuah kelompok berfungsi sebagai penjaga dan kelompok lainnya berfungsi sebagai pemain atau pemukulnya.
3. Menurut Ridwan dan Sulaeman (2008 :13-19), Permainan bola kasti ialah permainan bola kecil yang berunsur gerak dasar melempar bola, menangkap bola, dan memukul bola. Ditambah dengan keterampilan menghindari sentuhan bola.

